

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Teori-teori yang Terkait Dengan Judul

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *stratagos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan “*ago*” (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratagos* berarti merencanakan (*to plan*).¹ Strategi diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang yaitu memenangkan suatu peperangan.² Seseorang yang diberikan tugas mengatur strategi, akan mengatur bagaimana kekuatan pasukan yang dimiliki secara keseluruhan, dari segi kekuatan dan kesiapannya untuk memperoleh keberhasilan yang dituju.

Menurut E. Mulyasa, “strategi pembelajaran adalah pola umum rencana interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu”.³ Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, “strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan”.⁴ Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu strategi pembelajaran yang

¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 3.

²Nunuk Suryani dan Leo Agung S, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), 1.

³E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 132.

⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 5.

direncanakan dan diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien melalui interaksi antara guru dan peserta didik.

Adanya berbagai strategi pembelajaran dan jenis strategi pembelajaran dapat dipahami berdasarkan rasio guru dan siswa yang terlibat dalam pembelajaran, pola hubungan dan peran antara guru dan siswa dalam mengolah pesan atau materi pembelajaran, dan proses berpikir dalam pembelajaran.⁵ Strategi pembelajaran memiliki beberapa komponen untuk menunjang keberhasilannya, pendekatan belajar yang menarik perhatian siswa serta memilih prosedur pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan untuk mencapai kualifikasi keberhasilan yang hendak dicapai. Sehingga dalam menentukan strategi pembelajaran sengaja dirancang dan dirumuskan dengan sistematis guna mencapai tujuan pembelajaran. Penjelasan tersebut sesuai dengan konsep yang terdapat dalam Al-Qur'an surat al-Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ
آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

Artinya : "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang- lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang- orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui

⁵E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, 133.

apa yang kamu kerjakan”⁶

Hal ini memberikan penjelasan bahwa manusia dibekali ilmu pengetahuan untuk berkewajiban mengamalkan dan mengajarkan ilmunya tersebut, pada konteks ini diutamakan kepada para pendidik untuk dapat memberikan pembelajaran yang baik lewat strategi pembelajaran yang dipilihnya dalam mengajarkan ilmu pengetahuan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Pemilihan Strategi Pembelajaran

Berdasarkan Pasal 2 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dan pasal 32 UUD 1945, pemilihan strategi pembelajaran hendaknya didasarkan pada kesesuaiannya dengan:

- a. Tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai:⁷
 - 1) Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan aspek kognitif, afektif, atau psikomotor?
 - 2) Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, apakah tingkat tinggi atau rendah?
 - 3) Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademis?
- b. Peranan guru dan siswa yang diharapkan dalam mencapai tujuan pembelajaran:⁸
 - 1) Apakah materi pelajaran itu berupa fakta, konsep, hukum, atau teori tertentu.
 - 2) Apakah untuk mempelajari materi pembelajaran itu memerlukan prasyarat tertentu atau tidak?
 - 3) Apakah tersedia buku-buku sumber belajar untuk mempelajari materi itu?

⁶ Al-qur'an, al-Mujadalah ayat 11, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Menara Kudus* (Kudus: Menara Kudus, 2006), 543.

⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), 130.

⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. 131.

- 4) Apakah strategi pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan siswa?
- 5) Apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi siswa?
- 6) Apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan gaya belajar siswa?
- c. Karakteristik mata pelajaran atau bidang studi⁹
Setiap mata pelajaran tentu memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut membutuhkan strategi pembelajaran yang berbeda pula. Itulah sebabnya, pemahaman seorang guru terhadap karakteristik mata pelajaran atau bidang studi yang diajarnya sangat penting dalam penetapan strategi pembelajaran yang akan digunakan.
- d. Kondisi lingkungan belajar, yaitu keadaan lingkungan serta keadaan sarana dan waktu pembelajaran yang tersedia.¹⁰ Lingkungan belajar yang baik maupun kurang baik berpengaruh dengan perkembangan siswa.

3. Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Strategi dapat diklasifikasikan menjadi 4, yaitu :¹¹

- a. Strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*)
Strategi pembelajaran yang diarahkan oleh guru, strategi ini efektif untuk menentukan banyak informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif.
- b. Strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*)
Strategi tak langsung sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan. Berlawanan dengan strategi

⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 131.

¹⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 131.

¹¹Ngalimun, dkk, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 9-11.

pembelajaran langsung pembelajaran tak langsung umumnya berpusat pada peserta didik, meskipun dua strategi tersebut dapat saling melengkapi. Peranan guru bergeser dari seorang penceramah menjadi fasilitator. Guru mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan peserta didik untuk terlihat.

c. Strategi pembelajaran interaktif

Strategi interaktif menekankan pada diskusi dan sharing di antara peserta didik untuk berkreasi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan guru atau temannya dan untuk membangun cara alternatif untuk berfikir dan merasakan.

d. Strategi pembelajaran empirik (*experiential*)

Pembelajaran empirik berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada konteks yang merupakan faktor kritis dalam pembelajaran empirik yang efektif dan efisien.

e. Strategi pembelajaran mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru.

4. Prinsip-prinsip penggunaan Strategi Pembelajaran

Tidak semua strategi pembelajaran dapat digunakan untuk mencapai semua tujuan. Perlu dipertimbangkan dalam penerapannya karena setiap strategi pembelajaran memiliki kekhasan sendiri-sendiri.

Ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran yang harus diketahui antara lain:¹²

a. Berorientasi pada tujuan

¹²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 131.

Dalam sistem pembelajaran, tujuan merupakan faktor yang utama. Segala aktivitas guru dan siswa, harus diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini sangat penting, karena mengajar adalah proses yang memiliki tujuan. Oleh karena itu, keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan oleh guru.

b. Aktivitas

Belajar tidak diperintahkan untuk menghafalnya tetapi untuk memahaminya. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa, baik aktivitas fisik maupun aktivitas mental. Dengan demikian strategi pembelajaran yang diterapkan harus benar-benar memotivasi dan mendorong siswa untuk ikut terlibat aktif dalam pembelajaran baik secara fisik maupun mental. Demikian juga sasaran belajar yakni tidak hanya aspek kognitif saja melainkan juga aspek afektif dan psikomotorik.

c. Individualitas

Mengajar merupakan usaha dalam mentransfer ilmu pada setiap individu siswa. Kita mengajar pada sekelompok siswa, dan tujuan yang kita inginkan adalah perubahan perilaku pada setiap siswa. Guru dikatakan baik dan profesional jika ia menangani siswa secara keseluruhan dan seluruhnya berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, guru dikatakan tidak profesional jika ia menangani dan mengajar 32 siswa, tetapi 31 orang siswa tidak berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, sebaiknya standar keberhasilan guru ditentukan dari keberhasilan siswa secara keseluruhan. Dengan begitu dalam proses pembelajaran guru memberikan yang terbaik kepada seluruh siswanya dan semakin berkualitas pula proses pembelajarannya.

d. Integritas

Mengajar harus dilihat sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi komponen pengembangan aspek kognitif dan aspek psikomotorik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kehidupan siswa secara terintegrasi.¹³

5. Komponen Strategi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem intruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan, dan evaluasi, tetapi ia harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan, sebagai berikut :¹⁴

- a. Guru, sebagai pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor penting. Di tangan gurulah sebenarnya letak keberhasilan pembelajaran. Komponen guru tidak dapat dimanipulasi atau direkayasa oleh komponen lain, dan sebaliknya guru mampu manipulasi dan merekayasa komponen lain menjadi bervariasi.
- b. Peserta didik, komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan belajar.
- c. Tujuan, dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media dan evaluasi pembelajaran. Untuk itu, dalam strategi pembelajaran penentu tujuan merupakan komponen yang pertama kali harus dipilih oleh seorang guru.
- d. Bahan pelajaran, merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi tersusun secara sistematis sesuai dengan arah tujuan dan

¹³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 131-133.

¹⁴Ngalimun, dkk, *Strategi dan Model Pembelajaran*, 12-13.

- perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat.
- e. Metode merupakan cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.
 - f. Kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran ini adalah sesuatu yang harus sesuai dengan standar proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
 - g. Alat, dipergunakan dalam pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Alat dibedakan dua, alat verbal berupa suruhan, perintah, larangan dan lainnya, alat non verbal berupa globe, peta, papan tulis, dan lainnya.
 - h. Sumber pembelajaran, dipergunakan sebagai tempat rujukan dimana bahan pelajaran bisa diperoleh. Sehingga sumber belajar dapat berasal dari masyarakat, lingkungan, dan kebudayaannya, dan lainnya.
 - i. Evaluasi, komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, juga berfungsi sebagai umpan balik untuk perbaikan strategi yang telah ditetapkan.

6. Strategi Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

- a. Pengertian Strategi Pembelajaran *Reciprocal Teaching*
Reciprocal Teaching adalah model pembelajaran berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman. Pada model pembelajaran ini siswa berperan sebagai “guru” untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya. Sementara itu, guru lebih berperan sebagai model yang menjadi fasilitator dan pembimbing yang melakukan *scaffolding*. *Scaffolding* adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih tahu kepada orang yang kurang tahu atau belum tahu.¹⁵

¹⁵Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 153.

Pembelajaran *Reciprocal Teaching* merupakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami isi materi pelajaran secara mandiri. *Reciprocal Teaching* ditujukan untuk mendorong siswa mengembangkan skill-skill yang dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran efektif, seperti membuat pertanyaan (*question generating*), menjelaskan (*clarifying*), prediksi (*prediting*), meringkas (*summarizing*).¹⁶

Pembelajaran *Reciprocal Teaching* (terbalik) merupakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman membaca (*reading comprehension*). Dikembangkan oleh Palinscar dan Brown. *Reciprocal Teaching* ditujukan untuk mendorong siswa mengembangkan skill-skill yang dimiliki pembaca dan pembelajaran yang efektif, seperti merangkum, bertanya, mengklarifikasi, dan merespon apa yang dibaca.¹⁷ Adapun teknik tersebut adalah :

“Teknik ini meminta para siswa bekerja dalam kelompok untuk menggunakan beberapa strategi pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman bacaan. Siswa dibagi ke dalam empat kelompok. Seorang siswa kemudian bertindak sebagai pemimpin diskusi dan, setelah merangkum pokok-pokok dari teks, siswa membuat pertanyaan yang lain tentang teks yang diajarkan, dapat menjelaskan setiap kesulitan, dan membuat prediksi tentang apa yang mungkin terjadi di bagian berikut dari teks. Kemudian dilanjutkan membaca anggota kelompok siswa yang kedua bertindak sebagai pemimpin diskusi. Siswa melanjutkan dengan cara ini sampai mereka telah membaca keseluruhan teks. Maksudnya adalah bahwa

¹⁶Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 153.

¹⁷Miftahul Huda, *Model-model pengajaran dan Pembelajaran : Isu-isu Metodis dan Paradigmatis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 216.

melalui praktik terang-terangan dan membimbing strategi membaca ini, siswa akan menginternalisasi mereka dan mulai menggunakan secara independen untuk tugas membaca lain”.¹⁸

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa Pembelajaran *Reciprocal Teaching* yaitu kegiatan mengajarkan kepada temannya. Siswa berperan sebagai pengganti guru yang disebut dengan ‘guru siswa’ mengajarkan materi pelajaran kepada teman-temannya di dalam kelas.

b. Ciri-ciri Strategi Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Ciri strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching* adalah menekankan pembelajaran pada siswa secara mandiri dan guru hanya memberikan arahan, motivasi, mediator dan fasilitator. Inilah yang menjadi kelebihan strategi *reciprocal teaching* dibanding dengan strategi yang lainnya. Siswa diberikan hak sepenuhnya dalam proses pembelajaran, seperti hak dalam mengungkapkan pendapat berupa ide-ide, gagasan, dan sanggahan. Strategi ini mengemukakan bahwa dalam pembelajaran harus memperhatikan materi untuk membuat pertanyaan, mengklarifikasi masalah, soal pengembangan dan menyimpulkan materi. Kemampuan siswa dalam mengingat materi dan *public speaking* ditekankan pada strategi pembelajaran ini, untuk melatih siswa agar mudah dalam mengikuti proses pembelajaran dan kemandirian siswa dalam belajar mengajar, serta dapat terampil dalam berbicara didepan kelas dengan mempresentasikan hasil merangkum dan diskusinya. Dengan demikian *reciprocal teaching* menjadi strategi yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam belajar.

¹⁸Ria Sardiyanti. “Penerapan Model Pembelajaran Terbalik (Reciprocal Teaching) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa” (skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), 17-18.

Menurut Palinscar (1986) *Reciprocal Teaching* mengandung empat strategi :¹⁹

1) *Summarizing*

Dalam strategi ini siswa membuat ringkasan (*summarizing*), siswa diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi dan mengintegrasikan informasi-informasi yang terkandung dalam isi bacaan teks terkait dengan materi pelajaran.

2) *Clarifying*

Strategi *clarifying* ini merupakan kegiatan penting saat pembelajaran, terutama bagi siswa yang mempunyai kesulitan dalam memahami suatu materi. Siswa dapat bertanya kepada guru tentang konsep yang dirasa masih sulit atau belum bisa dipecahkan bersama kelompoknya. Selain itu, guru juga dapat mengklarifikasi konsep dengan memberikan pertanyaan kepada siswa.

3) *Predicting*

Strategi ini merupakan strategi dimana siswa melakukan hipotesis atau perkiraan mengenai konsep apa yang akan didiskusikan selanjutnya oleh penyaji. Para siswa harus lebih ekstra aktif dalam pemahaman ingatannya tentang pengetahuan materi yang telah dimilikinya dalam struktur kognitifnya terkait topik yang dibicarakan oleh penyaji.

4) *Question Generating*

Dalam strategi ini, siswa diberi kesempatan untuk membuat pertanyaan terkait yang sedang dibahas. Pertanyaan tersebut diharapkan dapat mengungkap penguasaan konsep siswa terhadap materi yang sedang dibahas.

5) Kekuatan – kekuatan model *Reciprocal Teaching* sebagai berikut :²⁰

a) Melatih kemampuan siswa belajar mandiri sehingga kemampuan dalam belajar mandiri dapat

¹⁹ Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, 153-154.

²⁰ Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, 154.

ditingkatkan. Sebagai cara agar siswa dapat mengembangkan kemampuan pemahamannya dengan mudah.

- b) Melatih siswa untuk menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada pihak lain. Dengan demikian, penerapan pembelajaran ini data dipakai siswa dalam mempresentasikan idenya.
- c) Orientasi pembelajaran adalah investigasi dan penemuan. Dengan menemukan dan menyelidiki sendiri konsep yang sedang dibahas, siswa akan lebih mudah dalam mengingat suatu konsep. Pengertian siswa tentang suatu konsep pun merupakan pengertian yang benar-benar dipahami oleh siswa.

Reciprocal Teaching adalah pembelajaran dimana siswa diberi kesempatan untuk mempelajari materi terlebih dahulu oleh guru. Kemudian siswa menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada teman-temannya yang lain didepan kelas. Guru hanya bertugas sebagai fasilitator dan mediator dalam pembelajaran, yaitu memberi penjelasan mengenai materi yang tidak dapat dipecahkan secara mandiri oleh siswa, sehingga dalam pembelajaran siswa tidak merasa masalahnya tidak dipecahkan karena ada guru yang masih ikut andil dalam proses pembelajaran .

- c. Langkah-langkah strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Proses pembelajaran *Reciprocal Teaching* dilakukan dengan guru menugaskan siswa membaca bacaan materi pelajaran dalam kelompok-kelompok kecil, kemudian guru memodelkan empat keterampilan, yakni kognitif, merangkum, mengajukan pertanyaan, menjelaskan, dan memprediksi.²¹

- 1) Pada awal pembelajaran guru mengelompokkan siswa dan diskusi kelompok. Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil dan melaksanakan

²¹Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstrutivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 74.

strategi pembelajaran yakni merangkum, menyusun pertanyaan, menjelaskan dan memprediksi.

- 2) Guru memberikan penjelasan kepada siswa bagaimana cara merangkum, menyusun pertanyaan, menjelaskan dan memprediksi setelah membaca materi pelajaran. Guru membimbing siswa melakukan kegiatan tersebut dan menyelesaikanya bersama.
- 3) Pertama siswa merangkum, yakni mengidentifikasi topik utama dari suatu materi bacaan. Bertujuan untuk menentukan intisari dari teks bacaan dan mencari informasi yang penting dalam teks.
- 4) Kedua membuat pertanyaan (*question generating*) mengenai informasi yang belum jelas yang terdapat dalam wacana. Strategi bertanya digunakan untuk memonitoring dan mengevaluasi sejauhmana pemahaman pembaca terhadap bacaan materi, pembaca dalam hal ini siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada dirinya sendiri.
- 5) Ketiga menjelaskan artinya mengklarifikasi kata-kata kunci yang terdapat dalam wacana. Pada tahap menjelaskan siswa dapat menjelaskan hasil bacaan dan dapat menjadi guru dihadapan teman-temannya atau yang disebut ‘guru siswa’.
- 6) Keempat memprediksi artinya menyimpulkan apakah struktur dan inti dari wacana yang tersedia dapat diperluas dan dipersempit. Pada tahap ini pembaca diajak untuk melibatkan pengetahuan yang sudah diperoleh dahulu untuk digabungkan dengan informasi yang diperoleh dari teks yang dibaca untuk kemudian digunakan dalam mengimajinasikan kemungkinan yang akan diungkapkan dan diduga berdasarkan atas informasi yang sudah dimilikinya.
- 7) Selanjutnya siswa belajar untuk memimpin tanya jawab dengan atau tanpa adanya guru.
- 8) Guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan penilaian berkenaan dengan

penampilan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam tanya jawab.²²

- 9) Selanjutnya guru memberikan soal latihan yang memuat soal pengembangan (*prediting*), siswa mendapat soal latihan dari guru untuk dikerjakan secara individu. Soal ini memuat soal pengembangan dari materi yang akan dibahas. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat memprediksi materi apa yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.²³

d. Kelebihan strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching*.²⁴

- 1) Mengembangkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran.
- 2) Membiasakan siswa untuk saling bekerja sama antara siswa satu dengan yang lainnya.
- 3) Siswa belajar dengan mengerti, memperoleh pemahaman yang jelas akan tujuan dari pembelajaran.
- 4) Karena belajar dapat mengerti siswa tidak mudah lupa dengan apa yang telah dipelajari dalam pembelajaran.
- 5) Siswa belajar mandiri dan termotifasi untuk belajar.
- 6) Menumbuhkan bakat siswa terutama dalam berbicara dan mengembangkan sikap.
- 7) Siswa lebih memerhatikan pelajaran karena menghayati sendiri materi yang ada dalam buku pelajaran.
- 8) Membiasakan siswa berani berpendapat dan berbicara didepan kelas.

²²Ria Sardiyanti. "Penerapan Model Pembelajaran Terbalik (Reciprocal Teaching) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa", 16-17.

²³Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 154-155.

²⁴Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 156-157.

- 9) Melatih siswa untuk menganalisis masalah dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat dan dapat memecahkan masalah yang ada.
 - 10) Menumbuhkan sikap menghargai guru karena siswa akan merasa perasaan guru pada saat mengadakan pembelajaran terutama pada saat siswa ramai atau kurang memperhatikan.
 - 11) Dapat digunakan untuk materi pelajaran yang banyak dan alokasi waktu yang terbatas.
- e. Kekurangan strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching* :²⁵
- 1) Adanya kurang-sungguhan para siswa yang berperan sebagai guru menyebabkan tujuan tak tercapai.
 - 2) Pendengar (siswa yang tak berperan) sering menertawakan tingkah laku siswa yang menjadi guru sehingga merusak suasana.
 - 3) Kurangnya perhatian siswa kepada pelajaran dan hanya memerhatikan aktivitas siswa yang berperan sebagai guru membuat kesimpulan akhir sulit tercapai.
 - 4) Sangat sulit diterapkan jika pengetahuan siswa tentang materi prasyarat kurang. Karena adakalanya siswa tidak mampu memahami apa yang dibaca dalam teks bacaan pelajaran sehingga siswa akan semakin tidak suka dengan pembelajaran tersebut.
 - 5) Tidak mungkin seluruh siswa akan mendapat giliran untuk menjadi “guru siswa”.

7. Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Kata sejarah dalam bahasa Indonesia memiliki kesamaan filosofi dengan kata Syajarah dalam bahasa Arab yang berarti pohon. Pohon merupakan gambaran suatu rangkaian geologi, yaitu pohon keluarga yang mempunyai ketertarikan erat antara akar, batang,

²⁵Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 156-157.

cabang, ranting, dan daun serta buah. Keseluruhan elemen pohon ini memiliki keterkaitan erat, kendatipun yang sering dilihat oleh manusia pada umumnya hanya batang pohon saja, atau buahnya saja, akan tetapi adanya pohon dan buah tidak dapat dari peran akar. Itulah filosofi sejarah, yang mempunyai keterkaitan erat antara masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang.²⁶ Sejarah kebudayaan Islam adalah ilmu untuk mempelajari sejarah dalam Islam, untuk mempelajari realitas yang terjadi dimasa lampau dan mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam sumber ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi untuk pedoman kehidupan kita dimasa kini dan masa yang akan datang.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan konsep agama yang luas dengan memberikan tuntunan pembelajaran yang bersifat menyeluruh meliputi seluruh aspek kehidupan umat manusia, tidak ada bagian dari kultural universal yang dikecualikan walaupun ada bagian yang hanya dijelaskan dasarnya saja. Sesuai dengan apa yang telah Allah SWT. firmankan dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 67 yang berbunyi:²⁷

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۚ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ
فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۚ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا
يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya : "Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia.

²⁶Fatah syukur, *Sejarah Peradaban Islam* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), 5-6.

²⁷ Zakiyah daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 166.

Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”²⁸.

Abuddin Nata dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Studi Islam* menyatakan bahwa sejarah kebudayaan Islam adalah Peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang sungguh-sungguh terjadi yang seluruhnya berkaitan dengan agama Islam. Diantara cakupannya itu ada yang berkaitan dengan agama Islam, sejarah proses pertumbuhan, perkembangan dan penyebarannya, tokoh-tokoh yang melakukan pengembangan dan penyebaran agama Islam tersebut, sejarah kemajuan dan kemunduran yang dicapai umat Islam dalam berbagai bidang, seperti dalam ilmu pengetahuan agama dan umum, kebudayaan, arsitektur, politik pemerintah, peperangan, pendidikan dan ekonomi.²⁹

Secara sederhana kebudayaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan pengetahuan yang dimiliki oleh manusia dan digunakan sebagai pedoman untuk memahami lingkungannya dan sebagai pedoman untuk memahami lingkungannya dan sebagai pedoman untuk mewujudkan tindakan dalam menghadapi lingkungannya, landasan peradaban Islam adalah kebudayaan Islam terutama wujud idealnya, sementara landasan kebudayaan Islam adalah agama.³⁰ Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sejarah kebudayaan Islam merupakan peristiwa yang terjadi sebelum islam, pada masa nabi dan sesudahnya maupun kejadian yang terjadi dimasa lampau, dengan peristiwa politik, sosial maupun ekonomi yang dapat kita ambil nilai-nilainya untuk kehidupan dimasa kini dan masa yang akan datang berdasarkan Al-Qur'an,

²⁸ Al-qur'an, al-Mujadalah ayat 11, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Menara Kudus*, 323.

²⁹ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Grafindo Persada), 363.

³⁰ Fatah syukur, *Sejarah Peradaban Islam*, 8.

Sunnah Nabi dan para sahabat-sahabat Nabi Muhammad SAW.

b. Fungsi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Membantu meningkatkan iman siswa dalam rangka pembentukan pribadi muslim, disamping memupuk rasa kecintaan dan kekaguman terhadap islam dan kebudayaannya, memberi bekal kepada siswa dalam rangka melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi atau bekal untuk menjalani kehidupan pribadi mereka, mendukung perkembangan agama Islam pada masa kini dan mendatang, di samping meluaskan cakrawala pandangannya terhadap makna Islam bagi kehidupan kebudayaan umat manusia.³¹ Dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam memberikan kesan tersendiri bagi siswa untuk menumbuhkan kembangkan kesadaran siswa akan hakikat nilai-nilai sejarah dalam Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena kita tidak diperbolehkan untuk melupakan sejarah, karena melupakan sejarah sama saja kita melupakan sebuah proses dalam kehidupan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Disini penulis melakukan penelusuran dari beberapa sumber pustaka, penulis menemukan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sekaligus sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian. Berikut adalah penelitian yang penulis temukan sebagai bahan untuk membandingkan masalah-masalah yang diteliti, diantaranya sebagai berikut :

Pertama, skripsi disusun oleh Siti Nafiah mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang berjudul “Penerapan Pengajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI Terhadap Aktivitas Belajar Siswa di MAN Gumawang Oku Timur”. Hasil penelitiannya adalah penerapan *Reciprocal Teaching* mempunyai pengaruh yang sangat signifikan dalam

³¹Zakiah daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, 175.

meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI di MAN Gumawang Oku Timur pada materi akhlak pergaulan remaja, berdasarkan perbandingan nilai “t” yang terdapat pada f_{hitung} (observasi = 11,53 dan angket = 24,23) adalah lebih dari pada “t” table baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian dapat dilihat bahwa penerapan pengajaran *Reciprocal Teaching* pada materi akhlak pergaulan remaja di MAN Gumawang Oku Timur mempengaruhi aktivitas belajar siswa.³²

Kedua, skripsi disusun oleh Dayanah mahasiswi IAIN Kudus dengan berjudul “Pengaruh Metode *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa pada pelajaran PAI Di SMPN 1 Pancur Rembang Tahun 2014/2015”. Adapun hasil penelitiannya adalah ada pengaruh antara penerapan metode *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $f_{hitung} = 12,98$, kemudian dikonsultasikan pada $f_{tabel} = 4,07$, maka diketahui nilai f_{reg} lebih besar dari f_{tabel} ($12,98 > 4,07$). Dari hasil perhitungan besarnya koefisien determinasi (R) sebesar 24,5%. Hal ini berarti pengaruh metode *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan berfikir siswa pada pelajaran PAI di SMPN 1 Pancur Rembang tahun pelajaran 2014/2015 sebesar 24,5%, sedangkan sisanya $100\% - 24,5\% = 75,5\%$ adalah pengaruh lain di luar metode yang diteliti seperti kurangnya fasilitas yang kurang mendukung proses pembelajaran pada strategi pembelajaran.³³

Ketiga, jurnal penelitian disusun oleh Radika Novianti berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran

³²Siti Nafiah, “Penerapan Pengajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI Terhadap Aktivitas Belajar Siswa di MAN Gumawang Oku Timur”. (Skripsi, Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Fatah Palembang, 2017), http://uinradenfatah.ac.id/SITI_NAFIAH.12210235.pdf.

³³ Dayanah. “Pengaruh Metode *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa pada pelajaran PAI Di SMPN 1 Pancur Rembang”. (Skripsi, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, IAIN Kudus), 2015.

Reciprocal Teaching dan *Mind Mapping* terhadap kemampuan Metakognisi dan Afektif pada Konsep Sistem Sirkulasi Kelas XI IPA di SMA Negeri 15 Bandar Lampung”. Adapun hasil penelitiannya adalah pada kelas eksperimen proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan teknik *Mind Mapping* diperoleh rata-rata nilai tes awal metakognisi adalah 52.96 meningkat pada tes akhir sebesar 81.00, sedangkan pada kelas control rata-rata nilai tes awal 52.51 nilainya meningkat 76.45. Pada kemampuan afektif nilai rata-rata pada kelas eksperimen 64.32 dan meningkat pada tes akhir 81.62, sedangkan pada kelas kontrol rata-rata nilai tes awal adalah 61.57 dan meningkat pada tes akhir 78.72. Dari hasil tersebut dapat diketahui penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan *Mind Mapping* dapat mempengaruhi nilai kemampuan metakognisi dan afektif siswa kelas XI IPA SMA Negeri 15 Bandar Lampung pada materi sistem sirkulasi.³⁴

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, maka terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu kesamaan dalam menggunakan strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Dengan begitu akan dapat menjadi bahan pertimbangan dan penguat dalam penelitian. Dari penelitian terdahulu diatas, maka terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan, dimana dalam penelitian yang peneliti lakukan hanya menitikberatkan pada strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching* saja.

C. Kerangka Berpikir

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran dalam pendidikan agama Islam (PAI). Dalam mata pelajaran ini memuat sejarah Islam pada masa dahulu, submateri yang terangkum didalamnya berisi peristiwa-peristiwa dari zaman Nabi Muhammad SAW sampai zaman

³⁴Ratika Novianti, “Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan *Mind Mapping* terhadap kemampuan Metakognisi dan Afektif pada Konsep Sistem Sirkulasi Kelas XI IPA di SMA Negeri 15 Bandar Lampung” (Skripsi, Jurusan Ilmu Biologi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017), <http://repository.radenintan.ac.id.combine.pdf>.

para sahabat-sahabat beliau, baik dari segi perkembangan, pertumbuhan dan penyebarannya, tokoh-tokoh yang melakukan perjuangan Islam, sampai kemajuan dan kemunduran yang dicapai umat Islam dalam berbagai bidang. Pada proses pembelajaran siswa ditekankan untuk pemahaman dan pengambilan nilai-nilai sejarah Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pembelajaran bagi siswa untuk dapat mengapresiasi perjuangan masyarakat Islam pada zaman dahulu.

Dalam proses pembelajaran didalam kelas, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru menjadi poin utama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran yang sering digunakan oleh guru adalah konvensional dengan metode ceramah, siswa cenderung kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru apalagi dalam materi-materi sejarah kebudayaan Islam, karena pembelajaran tersebut terkesan monoton dan kurang menarik perhatian siswa.

Dengan pembelajaran *Reciprocal Teaching* para siswa akan lebih aktif dan mandiri pada proses pembelajaran dikelas, serta mewujudkan belajar yang efektif, berpikir kritis dan menyenangkan. Dalam pembelajaran siswa akan terlatih untuk memahami isi dari bacaan materi dan mengajarkan materi yang didapat kepada teman-temannya didalam satu kelompok, jadi dalam pembelajaran ini siswa akan terlatih berperan sebagai guru terhadap teman-temannya yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran berlangsung. Pertama-tama siswa akan diajarkan untuk bisa merangkum materi, mengajukan pertanyaan, memprediksi materi selanjutnya, dan memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang sulit dipahami, diakhir pembelajaran guru sebagai mediator untuk memecahkan masalah yang dialami siswa.

Jadi dalam strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching*, memberikan kesempatan sepenuhnya kepada siswa untuk memahami materi dan memecahkan masalah yang ditemukan dan akan dibahas secara mandiri oleh mereka. Guru hanya berperan sebagai mediator dan fasilitator bagi siswa untuk meluruskan atau memberikan penjelasan mengenai materi yang tidak bisa dipecahkan secara mandiri

oleh siswa, dan tetap mendampingi siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung dikelas. Berdasarkan penjelasan di atas, diharapkan strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat memberikan solusi yang tepat bagi para guru dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dengan menekankan siswa untuk belajar secara mandiri dan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Tabel 2.1. Kerangka berpikir Implementasi strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching**

